ISSN: 2337-7682

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 5, Nomor 1, Pebruari 2018

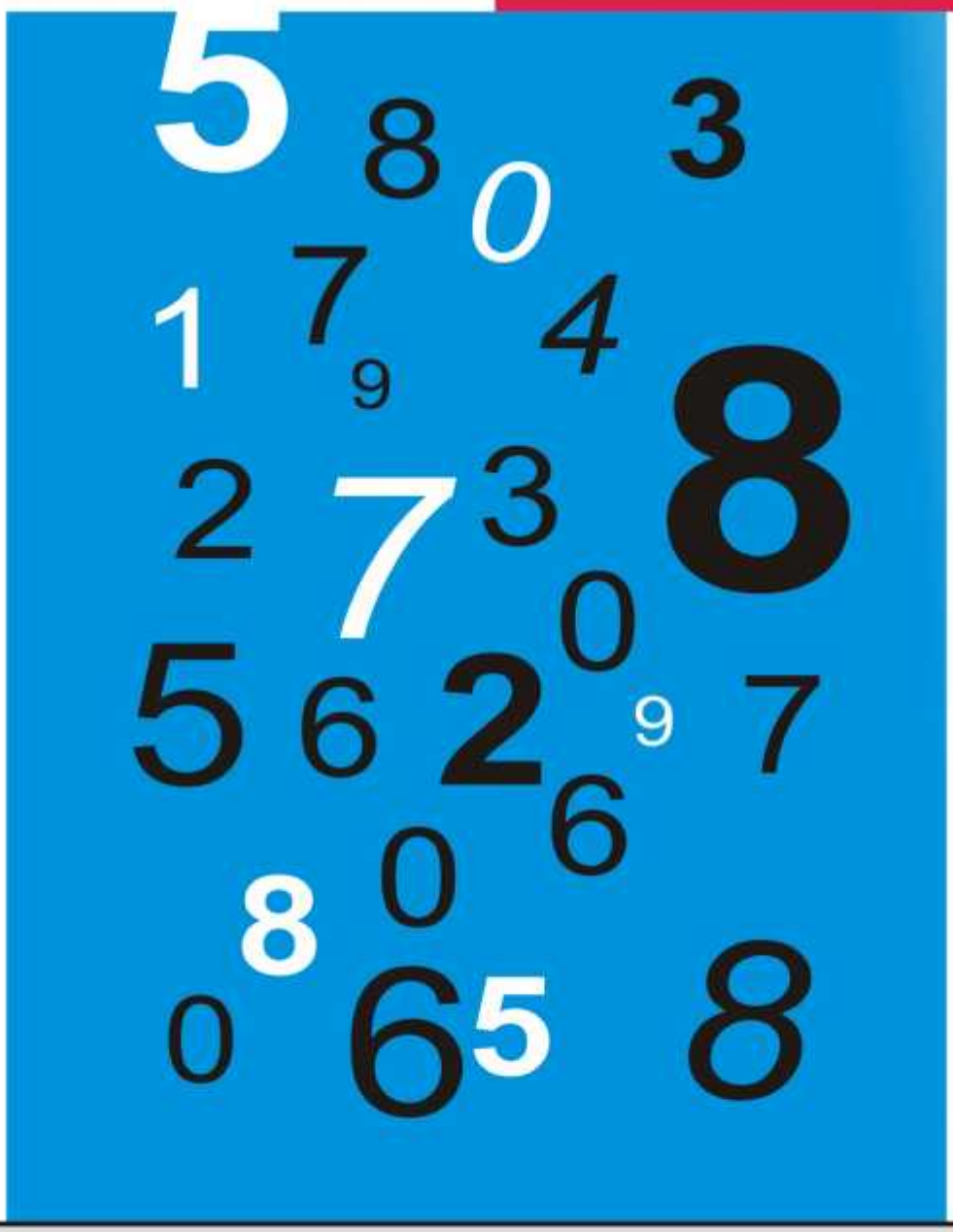

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :
Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)
Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :
Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :
Program Studi Pendidikan Matematika
Kampus STKIP PGRI Jombang
Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319
p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal "e*duMATH*" volume 5 Nomor 1 edisi April 2018.

Penerbitan jurnal "e*duMATH*" ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal "e*duMATH*" ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal "e*duMATH*" ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN DISPOSISI MATEMATIS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE "TTW"SISWA KELAS VI SDN WATES 5

Yatik Hartni
SDN Wates 5 Kota Mojokerto 1 - 7

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN STRUKTUR SISWA KELAS V SDN 3 SINGOTRUNAN KEC. BANYUWANGI. KAB. BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2016-2017

Dahlia Murwaningsih
SDN 3 Singotrunan Banyuwangi 8 - 14

PENERAPAN *VALUE –CLARIFICATION- TECHNIQUE* (VCT) PADA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS V SDN 3 SRAGI KEC. SONGGON KAB. BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Tyas Budiono
SDN 3 SRAGI 15 - 22

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) KELAS V SDN 02 TAMANAGUNG CLURING BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Sri Murtini
SDN 02 TAMANAGUNG CLURING 22 - 31

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)

Jauhara Dian Nurul Iffah
STKIP PGRI JOMBANG 32 - 42

PROFIL METAKOGNISI SISWA SMP DALAM PEMECAHAN MASALAH LUAS BIDANG DATAR BERDASARKAN TIPE KEPRIBADIAN

Slamet Boedinc
STKIP PGRI JOMBANG
43 - 55

ANALISIS GESTUR SISWA MTsN DENANYAR DALAM PENERAPAN *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* PADA PEMBELAJARAN BANGUN RUANG

Reni Rachmawati[1], Edy Setiyo Utomo[2]
[1] MI Miftahul Huda Temuwulan Perak Jombang, [2]STKIP PGRI Jombang
56 - 63

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakaranya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
   a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
   b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
   c. Sistimatika penulisan :
      1). Hasil penelitian
         a) Judul; b) Nama penulis; c)Abstrak; d)Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g)Hasil penelitian; h)Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j)Daftar rujukan
      2). Hasil non penelitian
         a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g)Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

EduMath

Volume 5	Nomor 1, Pebruari 2018	Halaman 32-42

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)

Jauhara Dian Nurul Iffah
STKIP PGRI JOMBANG
if_jw@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini dimulai dari wawancara peneliti dengan guru mata matematika MTs. Al-Anwar Paculgowang Diwek tentang hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII B. Peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya, dengan pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan tidak fokus, hal ini berimbas pada kurangnya pemahaman konsep pada materi. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dimana proses pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Al-Anwar Paculgowang Diwek pada materi sistem pesamaan linear dua variabel.Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII B MTs Al-Anwar Paculgowang Diwek. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes yang diberikan tiap akhir siklus. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Tahap penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas VIII B MTs Al-Anwar Paculgowang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus 1 mencapai 51% dengan rata-rata nilai 72 meningkat sebesar 32% pada siklus 2 menjadi 83% dengan rata-rata 91

Kata Kunci : ***CTL, Hasil Belajar Matematika***

PENDAHULUAN

Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik lulus sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka lemah dalam aplikasi. Pokok masalah diatas terletak pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam kelas.Terkadang guru masih menggunakan metode ekspositori, dimana kegiatan mengajar berpusat pada guru. Dimyati (2010) menyatakan bahwa metode ekspositori merupakan kegiatan dimana guru memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran dan peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan atau informasi yang diberikan oleh guru.Hal ini menjelaskan bahwa guru memegang peranan

sangat penting dan dominan, sedangkan siswa hanya sebagai objek. Praktek pembelajaran yang terlalu kaku seperti ini seolah-olah menunjukkan bahwa materi yang diajarkan di sekolah tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitidengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII B MTs Al-Anwar Paculgowang Diwek,menyatakan bahwa sistem pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dimana peserta didik datang lalu duduk, menulis materi yang dituliskan guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas. Penggunaan metode ini membuat peserta didik cenderung cepat bosan dan memilih sibuk sendiri dengan mainan atau teman sebangkunya, hanya beberapa peserta didik saja yang masih fokus terhadap proses pembelajaran. Dengan sistem pembelajaran yang demikian, aktivitas belajar peserta didik menjadi tidak maksimal. Hal ini mengakibatkan kurang terserapnya ilmu dengan baik oleh peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan berimbas pada kurangnya pemahaman konsep materi yang disampaikan. Kurangnya pemahaman konsep materi juga mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik. Hal ini tampak pada rata-rata perolehan nilai ulangan peserta didik masih belum mencapai KKM bidang studi matematika dan dalam kelas ini kurang dari 40% dari peserta didik yang tuntas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. Pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, permasalahan seringkali berbentuk soal cerita yang panjang sehingga diperlukan ketelitian dan pemahaman terhadap konsep yang ada pada materi tersebut. Sebagian besar peserta didik masih sulit untuk menerjemahkan permasalahan yang ada pada soal ke dalam model matematika dan bagaimana menyelesaikan sistem persamaan yang diperoleh dari permasalahan. Penyebab utama hal tersebut adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep materi SPLDV, serta peserta didik cenderung malu dan takut untuk bertanya pada guru terhadap apa yang tidak dimengerti. Kesulitan yang dialami peserta didik semestinya bisa teratasi jika peserta didik aktif menanyakan hal-hal yang tidak atau belum dimengerti

Salah satu alternatif dari permasalahan tersebut adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi, yang tentunya dapat memberikan motivasi untuk belajar dan merangsang peserta didik untuk belajar aktif. CTL dianggap salah satu model pembelajaran yang bagus untuk solusi masalah di atas. Johnson(2011) menyatakan bahwa, CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian

mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, budaya mereka.

Sanjaya (2011) mengungkapkan bahwa*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan konsep materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik menemukan konsep materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. *Kedua*, CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antar materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. *Ketiga*, CTL mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Contextual Teaching and Learning (CTL) atau dalam bahasa indonesia berarti "pengajaran dan pembelajaran kontekstual" merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Trianto (2011) menjelaskan bahwa, pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mengutip pendapat Johnson (2011), pembelajaran kontekstual (CTL) melibatkan para peserta didik dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para peserta didik melihat makna dalam tugas sekolah. Tujuan utama CTL adalah membantu para peserta didik dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada materi akademik peserta didik. Ketika peserta didik menemukan makna di dalam materi, peserta didik akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari.

Dari beberapa uraian definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CTL merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan dan mengaitkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam

kehidupan mereka sehari-hari. CTL juga menerapkan pembelajaran di dalam kelas berpusat pada peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik di dalam kelas akan lebih aktif belajar. CTL juga menginginkan peserta didiknya mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya atau menghafalnya.

Melihat kembali permasalahan diatas, CTL diharapkan menjadi solusi yang baik. Seperti yang kita ketahui materi pokok Sistem Persamaan Dua Variabel merupakan materi yang banyak sekali kaitannya dengan dunia nyata, misalnya untuk menghitung harga dalam perdagangan. Dengan penggunaan metode CTL yang mendukung penalaran berfikir kritis peserta didik dapat lebih mengerti makna tentang materi pokok SPLDV.

Menurut Trianto (2011), secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut: 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan; 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik; 3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya; 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok); 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran; 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan; 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Al-Anwar Paculgowang Diwek pada materi sistem pesamaan linear dua variabel melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar yakni apa yang diperoleh peserta didik untuk mencapai peningkatan kemampuan dalam materi sistem persamaan linier dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran CTL

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Pengertian PTK secara rinci dijelaskan Kunandar (2011), penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.Penelitian ini digunakan untuk

mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas VIII B MTs Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang. Konsep pokok PTK menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan/tindakan (*acting*), pengamatan (*observating*) dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus, siklus tersebut akan berhenti jika tujuan dalam penelitian ini telah mencapai ketuntasan hasil belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B MTs Al-Anwar Paculgowang Diwek dengan jumlah peserta didik sebanyak 41 peserta didik yang terdiri 21 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2016/2017 dengan materi sistem persamaan linear dua variabel menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan tes hasil belajar yang berupa *essay* atau uraian. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan pokok bahasan SPLDV menggunakan model pembelajaran CTL peserta didik kelas VIII B MTs Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang setelah diberi tindakan. Tes dilakukan pada akhir pertemuan untuk setiap siklus. Hasil belajar matematika peserta didik ditinjau dari kemampuan untuk: 1)Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode grafik dan substitusi; 2) Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan eliminasi dan gabungan.; 3) Membuat model matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel; 4)Menyelesaikan model matematika dari permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.Instrumen yang baik harus valid. Jadi, sebelum melakukan penelitian dan menggunakan instrumen, peneliti menguji kevalidan instrumen terlebih dahulu, yaitu menguji kelayakan instrumen tes pada validator ahli.

Analisis data hasil belajar diketahui dari data berupa nilai yang diperoleh dari hasil tes evaluasi di setiap akhir siklus, kemudian dianalisis dengan ketuntasan belajar yang ditentukan dan dikualifikasikan menggunakan pedoman kriteria. Peserta didik dikatakan tuntas secara individu jika hasil tes yang diperoleh memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolahnya, tetapi jika peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan maka peserta didik tersebut belum tuntas. Standar KKM matematika pada kelas MTs Paculgowang Diwek adalah nilai 75. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

Persentase ketuntasan belajar = $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Ketuntasan belajar secara klasikal dinilai tuntas apabila nilai minimum yang didapat sebesar 75% atau lebih. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah ketika peserta didik mencapai rata-rata nilai ketuntasan belajar sesuai KKM yaitu 75 setelah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dari siklus 1 ke siklus selanjutnyadan peserta didik yang tuntas belajar secara klasikal minimal 75% setelah diterapkan model pembelajaran CTL dari siklus 1 ke siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Berikut uraian dari masing-masing siklus:

1. Siklus 1
   a. Tahap Perencanaan (Planning)

      Pada tahap perencanaan peneliti menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diukur dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran, diantaranya yaitu RPP, lembar kerja, kisi-kisi soal dan soal tes

   b. Tahap Tindakan (acting)

      Pada tahap tindakan, peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan CTL. Langkah yang dilalui adalah Guru bersama peserta didik membuat contoh permasalahan yang berkaitan dengan materi SPLDV sebagai penggalian pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan lembar kerja untuk diselesaikan secara berkelompok. Lembar kerja terkait dengan materi penyelesaian SPLDV dengan grafik, eliminasi, subtitusi dan campuran. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami dan guru memberikan reward kepada siswa yang aktif mengikuti diskusi. Di akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan, menanyakan bagian yang belum dipahami dan melakukan evaluasi

c. Tahap Pengamatan (Observing)

Data tentang nilai tes hasil belajar peserta didik pada siklus 1 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus 1

No	Nama (Inisial)	Nilai	Keterangan	No	Nama (Inisial)	Nilai	Keterangan
1	AADZ	35	TIDAK TUNTAS	22	AR	60	TIDAK TUNTAS
2	AB	85	TUNTAS	23	AFN	70	TIDAK TUNTAS
3	AD	55	TIDAK TUNTAS	24	AFA	100	TUNTAS
4	AKZZ	90	TUNTAS	25	CO	60	TIDAK TUNTAS
5	AM	20	TIDAK TUNTAS	26	DMA	85	TUNTAS
6	AAM	50	TIDAK TUNTAS	27	EPW	100	TUNTAS
7	DAF	100	TUNTAS	28	FNM	60	TIDAK TUNTAS
8	DFM	45	TIDAK TUNTAS	29	IBP	65	TIDAK TUNTAS
9	FRH	70	TIDAK TUNTAS	30	IZNM	85	TUNTAS
10	MFZ	90	TUNTAS	31	LPL	60	TIDAK TUNTAS
11	MAM	80	TUNTAS	32	MH	95	TUNTAS
12	MJ	30	TIDAK TUNTAS	33	NLM	95	TUNTAS
13	MA	60	TIDAK TUNTAS	34	NAL	60	TIDAK TUNTAS
14	MAF	30	TIDAK TUNTAS	35	NM	85	TUNTAS
15	MAB	60	TIDAK TUNTAS	36	NNF	60	TIDAK TUNTAS
16	MAK	65	TIDAK TUNTAS	37	NDLB	60	TIDAK TUNTAS
17	MD	65	TIDAK TUNTAS	38	NIA	85	TUNTAS
18	MIU	50	TIDAK TUNTAS	39	SFPIA	55	TIDAK TUNTAS
19	RR	100	TUNTAS	40	UAM	95	TUNTAS
20	SM	65	TIDAK TUNTAS	41	YM	75	TUNTAS
21	WH	100	TUNTAS				

Jumlah peserta didik yang tuntas	= 17 peserta didik
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	= 24 peserta didik
Jumlah nilai	= 2885
Nilai rata-rata	= 70
Ketuntasan klasikal	$= \frac{17}{41} \times 100\%$ = 41,46%

Berdasarkan tabel 1, pada siklus 1 yang terdiri dari 41 peserta didik terdapat 24 peserta didik yang belum tuntas karena nilai tes hasil belajar belum mencapai KKM, sedangkan 17 peserta didik dinyatakan tuntas. Rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41% . Secara klasikal belum dikatakan tuntas karena belum mencapai yakni 75% namun nilai rata-rata hasil belajar individu sudah dikatakan cukup baik, berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

d. Tahap refleksi (reflecting)

Hasil dari tahap refleksi digunakan dalam perencanaan pembelajaran pada siklus 2 sebagai bahan untuk perbaikan dari siklus 1 yang telah usai dilaksanakan. Tes hasil belajar yang diberikan pada akhir tindakan hanya 17 dari 41 peserta didik yang tuntas dalam hasil belajar. Hal ini membuat guru harus memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus kedua. Peserta didik harus mampu menyelesaikan minimal dua permasalahan dalam lembar kerja, dengan cara guru lebih memotivasi peserta didik dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dan memfasilitasi kerjasama. Peserta didik lebih aktif lagi bertanya atau mengeluarkan pendapat saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi,

dengan cara guru lebih memotivasi peserta didik untuk mengeluarkan pendapat atau bertanya dengan memberikan poin (*reward*) akan diberikan tambahan nilai apabila peserta didik bertanya atau dapat menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan benar.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diukur dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran, diantaranya yaitu RPP, lembar kerja, kisi-kisi soal dan soal tes

b. Tahap Tindakan (acting)

Guru melakukan proses pembelajaran dengan membagi peserta didik secara berkelompok dan meminta siswa mengerjakan tugas secara berkelompok. Materi yang diajarkan mengenai menyusun model matematika dan menyelesaikan model matematika terkait dengan SPLDV dari masalah kehidupan sehari-hari. Setelah peserta didik selesai mengerjakan lembar kerja, guru meminta perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok yang lain menanggapi. Guru meminta peserta didik yang lain untuk mengajukan pertanyaan terkait hal yang belum dipahami. Guru membimbing proses diskusi dan meminta peserta didik untuk lebih aktif dengan harapan semua peserta didik dapat memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Tahap Pengamatan (Observing)

Data tentang nilai tes hasil belajar peserta didik pada siklus 2 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus 2

No	Nama (Inisial)	Nilai	Keterangan	No	Nama (Inisial)	Nilai	Keterangan
1	AADZ	55	TIDAK TUNTAS	22	AR	100	TUNTAS
2	AB	100	TUNTAS	23	AFN	100	TUNTAS
3	AD	80	TUNTAS	24	AFA	100	TUNTAS
4	AKZZ	100	TUNTAS	25	CO	100	TUNTAS
5	AM	35	TIDAK TUNTAS	26	DMA	100	TUNTAS
6	AAM	65	TUNTAS	27	EPW	100	TUNTAS
7	DAF	100	TUNTAS	28	FNM	100	TUNTAS
8	DFM	55	TIDAK TUNTAS	29	IBP	100	TUNTAS
9	FRH	80	TUNTAS	30	IZNM	100	TUNTAS
10	MFZ	100	TUNTAS	31	LPL	100	TUNTAS
11	MAM	100	TUNTAS	32	MH	100	TUNTAS
12	MJ	35	TIDAK TUNTAS	33	NLM	100	TUNTAS
13	MA	100	TUNTAS	34	NAL	100	TUNTAS
14	MAF	55	TIDAK TUNTAS	35	NM	100	TUNTAS
15	MAB	100	TUNTAS	36	NNF	100	TUNTAS
16	MAK	100	TUNTAS	37	NDLB	100	TUNTAS
17	MD	100	TUNTAS	38	NIA	100	TUNTAS
18	MIU	70	TIDAK TUNTAS	39	SFPIA	90	TUNTAS
19	RR	100	TUNTAS	40	UAM	100	TUNTAS
20	SM	100	TUNTAS	41	YM	100	TUNTAS
21	WH	100	TUNTAS				

Jumlah peserta didik yang tuntas = 34 peserta didik

Jumlah peserta didik yang tidak tuntas = 7 peserta didik

Jumlah nilai = 3720

Rata-rata nilai = 91

Ketuntasan klasikal $= \frac{34}{41} \times 100\%$

$= 82{,}93\%$

= Dibulatkan menjadi 83%

Berdasarkan tabel 2, pada siklus 2 yang terdiri dari 41 peserta didik terdapat 7 peserta didik yang belum tuntas karena nilai tes hasil belajar

belum mencapai KKM, sedangkan 34 peserta didik dinyatakan tuntas. Rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 91 dengan ketuntasan klasikal sebesar 83%. Sehingga pada siklus 2 peserta didik dikatakan sudah tuntas karena sudah sesuai dengan indikator keerhasilan yakni yang mendapat nilai minimal 75 sebanyak 75% atau lebih, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pemelajaran CTL (*Contextual Teaching and* Learning) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

d. Tahap refleksi (reflecting)

Seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran telah dilakukan dengan baik. Kekurangan yang terdapat dalam siklus 1telah diperbaiki dalam siklus 2. Kemampuan guru mengelola kegiatan pembelajaran telah mengalami peningkatan.Setelah melakukan pelaksanaan tindakan dan pengamatan, guru melakukan refleksi untuk menilai seberapa jauh keberhasilan dari pembelajaran pada siklus 2. Hasil tes belajar yang diberikan pada akhir tindakan, pada siklus 1 sebanyak 17 peserta didik yang tuntas dan 24 peserta didik yang tidak tuntas dan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 70 dengan ketuntasan klasikal 41%. Pada siklus 2 meningkat secara signifikan, sebanyak 34 peserta didik dinyatakan tuntas dan hanya 7 peserta didik yang belum tuntas dan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 91 dengan ketuntasan klasikal 83%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi, maka siklus 2 telah mencapai hasil yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar yang menunjukkan rata-rata 91 dengan ketuntasan klasikal sebesar 83%. Secara keseluruhan hasil analisis dan observasi pembelajaran dengan model CTL, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dan sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga siklus dihentikan atau hanya berakhir pada siklus 2.

B. Hasil Penelitian

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dari 41peserta didikterdapat 17peserta didik yang tuntas dan terdapat 24peserta didik yang belum tuntas. Tidak tuntasnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Jumlah peserta didik yang telah lulus atau mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan dan dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal tercapai sebesar 41%. Hasil belajar pada siklus 1 ini nilai rata-ratanya 70, hal ini disebabkan para peserta didik belum terbiasa dalam

pembelajaran model CTL. Mereka lebih sering belajar dengan menggunakan model ceramah dimana guru yang memberikan materi pelajaran dan pergerakan aktivitas peserta didik di kelas juga kurang mendapatkan fokus.

Hasil belajar peserta didik pada siklus 2mengalami peningkatan, dari 41 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran 34 peserta didik tuntas dan 7peserta didik tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 83%. Sedangkan hasil belajar pada siklus 2 yang diperoleh pada saat tes nilai rata-ratanya sebesar 91. Nilai ketuntasan peserta didikpada siklus 1 dan 2 dapat ditunjukan pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta didik Siklus 1 dan Siklus 2

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2
1.	Nilai Tertinggi	100	100
2.	Nilai Terendah	30	35
3.	Nilai Rata-Rata	70	91
4.	Jumlah peserta didik tuntas	17	34
5.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	24	7
6.	Persentase peserta didik tuntas	41%	83%
7.	Persentase peserta didik tidak tuntas	59%	17%

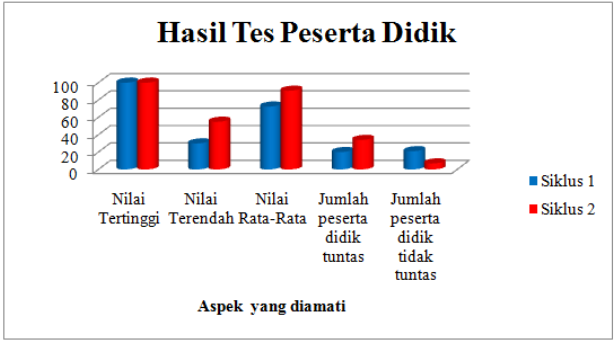

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning*) pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Al-Anwar Paculgowang Diwek. Peningkatan ditandai dengan hasil belajar peserta didik siklus 1 menunjuk-kan rata-rata sebesar 70 dengan persentase ketuntasan klaksikal sebesar 41% meningkat secara signifikan sebesar 42% pada siklus 2 menjadi 83% dengan rata-rata sebesar 91. Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar peserta didik telah tercapai pada siklus 2.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran CTL untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru dapat membuat kreatifitas lain tentang pengajuan masalah yang diberikan melalui lembar kerja peserta didik. Sehingga peserta didik dapat berlatih masalah yang lebih variatif
2. Pembentukan kelompok dapat dibuat lebih variatif sehingga kemampuan lebih beragam, diharapkan proses diskusi akan lebih dapat membantu peserta didik untuk memahami materi

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati, M. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Johnson., E. B. 2002. *CTL: What It Is and Why It Is Here to Stay*. California: Thousand Oaks

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta Utara: Rajawali Pers

Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka